

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan pasti memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan pengelola perusahaan. Memiliki keuntungan yang optimal merupakan keinginan pertama pemilik dalam menjalankan usahanya, dikarenakan setiap pemilik menginginkan modal yang ditanamkan dalam usaha mereka kembali dengan cepat. Kedua, pemilik perusahaan menginginkan bisnis yang dijalankan dapat bertahan lama. Manajemen harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat dan harus mampu mengawasi kegiatan usaha yang dijalankan dengan cara membuat laporan terhadap semua kegiatan usahanya dalam suatu periode tertentu, agar tujuan pemilik dapat tercapai (Kasmir, 2022: 2-4). Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan, manajemen perusahaan harus secara konsisten memantau dan mengevaluasi kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang keadaan keuangan suatu perusahaan yang dievaluasi dengan alat analisis keuangan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk keadaan keuangan suatu perusahaan yang terlihat dari prestasi kerja perusahaan selama periode waktu tertentu (Antari dkk., 2022). Kinerja keuangan suatu perusahaan tertulis dalam laporan keuangan, yang berisi informasi tentang transaksi operasional dan data keuangan yang akan diberikan kepada pihak yang memiliki kepentingan. Dari informasi yang diberikan dapat memberitahu kondisi - kondisi keuangan yang baik ataupun

buruk pada suatu perusahaan. Meskipun kinerja keuangan mungkin terlihat baik, penilaian yang komprehensif membutuhkan konsistensi dalam kinerja manajemen berupa *good corporate governance* (Deswara dkk., 2021).

Berbagai hasil penelitian dari lembaga independen menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* perusahaan di Indonesia masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena Indonesia belum sepenuhnya memiliki budaya *corporate governance* yang dibutuhkan untuk menjalankan *good corporate governance*. Praktik-praktik buruk seperti manajemen perusahaan yang tidak efektif, pengendalian internal yang lemah, audit yang buruk, pengawasan dewan yang tidak efektif, dan kurangnya penegakan hukum (Nasution dkk., 2022). Oleh karena itu, perlu dibangun kesadaran mengenai pentingnya penerapan *good corporate governance* di Indonesia.

Menurut Hartati (2020), *good corporate governance* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan serta melindungi kepentingan pemegang saham untuk mencapai tujuan perusahaan. Adanya konsep *good corporate governance* dapat membentuk kultur transparansi, tanggung jawab, dan kesadaran dalam perusahaan (Fajri dkk., 2022). Dengan menerapkan praktik *good corporate governance*, diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengawasan dan tanggung jawab manajemen. Hal ini akan memelihara kepercayaan dari investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Kaitannya dengan kinerja keuangan, laporan keuangan menjadi patokan untuk mengukur bagaimana kinerja suatu perusahaan itu dikatakan baik.

Laporan keuangan menjadi alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan mengenai pertanggungjawaban oleh pihak manajemen. Terdapat salah satu rasio keuangan dalam laporan keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja bisnis yang dilakukan oleh investor adalah rasio profitabilitas. Tolak ukur untuk variabel kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan ROA. Menurut Hartati (2020), *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuangan yang menentukan seberapa baik sebuah bisnis dapat memaksimalkan keuntungan atau laba dengan menggunakan sebanyak mungkin aset yang dimilikinya. Bagi manajemen perusahaan dan pihak investor ROA penting untuk mengevaluasi apakah pihak tersebut sudah menerima imbalan atau hak sesuai dengan aset atau modal yang dimiliki mereka.

Praktik GCG dalam upaya menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih efektif dan efisien dibutuhkan harmonisasi manajemen perusahaan dari dewan komisaris dan dewan direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan (Adi & Suwarti, 2022). Keberadaan dewan komisaris diperlukan untuk memastikan setiap dewan menjalankan tugasnya dengan baik dan tersistem. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dkk (2022), menyatakan bahwa dewan komisaris memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Hartati (2020), menyampaikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dewan direksi memiliki peran untuk melakukan tugas sesuai dengan tujuan perusahaan, perencanaan perusahaan dan bertanggungjawab dalam urusan

perusahaan dengan pihak luar seperti konsumen dan pemasok (Rizki & Wuryani, 2021). Menurut teori keagenan banyaknya jumlah dewan direksi, membuat semakin optimal tingkat pengendalian dan keakuratan pengambilan keputusan yang kemudian bisa mempengaruhi peningkatan pendapatan perusahaan (Sari & Setyaningsih, 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Pramudityo & Sofie (2023), menyampaikan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhany & Shanti (2021), bahwa dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Banyak cara bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja dengan memberi kesempatan yang sama, baik pria maupun wanita di jajaran dewan direksi maupun dewan komisaris untuk bekerja secara optimal bagi perusahaan. Dengan adanya kontribusi pria dan wanita dalam sebuah tata kelola menunjukkan adanya keragaman (*diversity*) dalam tata kelola perusahaan (Rahmanto & Daara, 2020). Diharapkan adanya diversitas gender akan memiliki kemampuan untuk berpartisipasi secara aktif dan inovatif dalam proses pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Keberadaan perempuan dalam dewan dianggap mampu meningkatkan pemantauan dan independensi dewan sehingga mendorong terciptanya *good corporate governance* (Maghfiroh, 2019). Pada penelitian ini keragaman gender difokuskan pada keragaman gender dewan komisaris yang diproksi dengan keberadaan wanita dalam struktur dewan komisaris. Adanya wanita dalam anggota dewan perusahaan dapat membuat dewan perusahaan lebih

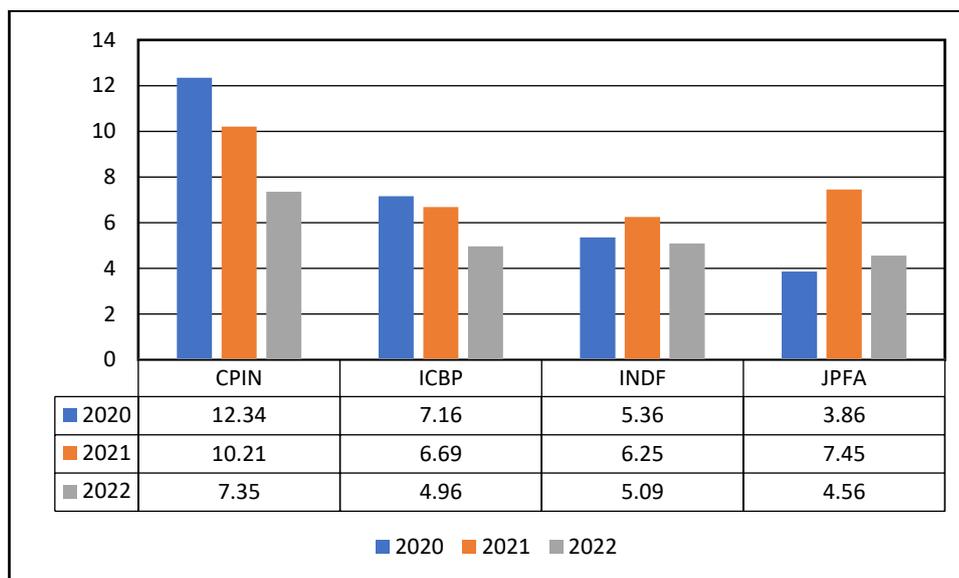
mandiri dan efektif dalam mengawasi para manajer perusahaan (Kendriila dkk., 2022). Dewan perempuan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki laki-laki, antara lain sifat mengayomi karyawan, intuisi bisnis yang tajam, serta sifat detail dalam menganalisis dampak dan risiko bisnis dari berbagai opsi keputusan (Maghfiroh, 2019). Mendukung hal tersebut, Lisaiame & Sri (2018) menyatakan bahwa keberadaan perempuan yang lebih banyak dalam komposisi dewan akan membawa pendapat-pendapat dan pertimbangan baru dalam proses pengambilan keputusan dan mampu menjadi keuntungan kompetitif bagi perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian Lestari & Mutmainah (2020), menyatakan keberadaan perempuan dalam jajaran dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Selain penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) juga perlu meninjau karakteristik setiap perusahaan karena karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Anandamaya & Hermanto, 2021). Oleh sebab itu untuk mewakili karakteristik perusahaan, penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan cenderung memikat para investor maupun calon investor maka kegiatan operasional perusahaan dan perputaran uang dalam perusahaan semakin kompleks juga meningkatkan laba perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo & Wuryani (2021), menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Sari dkk. (2020) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Dari temuan penelitian terdahulu, maka peneliti akan meneliti mengenai dewan komisaris, dewan direksi, diversitas gender dewan komisaris sebagai alat ukur *good corporate governance* dan ukuran perusahaan sebagai alat karakteristik perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan, kemudian yang menjadi objek dari penelitian ini adalah perusahaan yang berturut-turut masuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI dalam periode Tahun 2020-2023. Indeks LQ45 adalah indeks saham yang mengukur kinerja harga 45 saham di BEI dari berbagai industri berbeda dengan kapitalisasi pasar tertinggi dalam 12 bulan terakhir (Aidil, 2024). Saham perusahaan yang termasuk indeks LQ45 sering diperjual-belikan di BEI dan banyak diminati investor untuk menanamkan modalnya.

Perusahaan dengan indeks LQ45 cukup dikenal dikalangan investor sebagai saham perusahaan yang memiliki kualitas keuangan yang stabil (Damayanti & Pinem, 2023). Penilaian LQ45 dilakukan secara ketat untuk memilih perusahaan dengan potensi yang baik, namun terdapat penurunan *Return On Assets* perusahaan yang terdaftar indeks LQ45 yang cenderung mengalami penurunan di tahun 2022 tercatat dalam gambar 1:



Sumber: Bursa Efek Indonesia 2020-2022, diolah oleh peneliti
 Gambar 1: *Return On Asset* Perusahaan yang berturut-turut terindeks LQ45 pada sektor perusahaan *food and beverage* Tahun 2020-2022

Berdasarkan gambar 1 grafik data rasio profitabilitas (ROA) perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di BEI pada sektor perusahaan *food and beverage* selama tahun 2020-2022 mengalami penurunan, bahkan terdapat perusahaan seperti CPIN dan ICBP mengalami penurunan ROA secara berturut-turut selama tahun 2020-2022. ROA perusahaan CPIN mengalami pertumbuhan pada tahun 2020 sebesar 12,34%, tahun 2021 turun menjadi 10,21%, dan tahun 2022 turun menjadi 7,35%. Perusahaan ICBP mengalami pertumbuhan pada tahun 2020 sebesar 7,16%, tahun 2021 turun menjadi 6,69%, dan tahun 2022 turun menjadi 4,96%. Sementara itu perusahaan INDF pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 6,25% dari tahun 2020, tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 5,09% dari tahun 2021. Sama halnya dengan perusahaan JPFA pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 7,45%, tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 4,56%.

Hal ini disebabkan oleh laba yang tidak stabil, yang diikuti penurunan pada perputaran total aktiva. *Return On Asset* suatu perusahaan yang menurun dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut belum dapat mengimplementasikan kinerja keuangan perusahaan yang baik (Hadyan & Andhaniwati, 2021).

Perusahaan yang telah menerapkan *good corporate governance* akan lebih efisien dan dapat meningkatkan daya saing perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan yang bersangkutan harus tetap menjaga dan meningkatkan sumber pendanaan perusahaan. Untuk dapat memaksimalkan adanya pendanaan perusahaan oleh investor maupun kreditur, maka perusahaan harus menerapkan sekaligus memperbaiki kualitas penerapan *good corporate governance* (Novitasari dkk, 2020) .

Adanya perbedaan hasil dari penelitian terdahulu serta terdapat fenomena pada perusahaan terindeks LQ45 yang cukup dikenal dikalangan investor sebagai saham perusahaan yang memiliki kualitas keuangan yang stabil tetapi pada periode 2020-2022 pertumbuhan ROA perusahaan terindeks LQ45 yang terdaftar di BEI cenderung mengalami penurunan, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Diversitas Gender Dewan Komisaris dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada Tahun 2020-2023)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah diversitas gender dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk mengetahui apakah dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Untuk mengetahui apakah diversitas gender dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan
4. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan konsep, teori, ilmu, dan pengetahuan mengenai penerapan *good corporate governance*, serta memberikan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, diveritas gender dewan komisar dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan khususnya bagi perusahaan yang terindeks LQ45 yang terdaftar di BEI, serta dapat melatih pemikiran ilmiah berdasarkan ilmu pengetahuan serta teori-teori yang diperoleh.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi evaluasi penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

c. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat penerapan *good corporate governance* sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.